



HUBUNGAN PAPARAN ASAP ROKOK DENGAN KEJADIAN BERAT BADAN LAHIR RENDAH DI RS. SITI KHADIJAH TAHUN 2026

Umi Zakia¹, Dina Pranita²

¹⁻²Universitas Efarina

Email: umizakiy932001@gmail.com, dinta888@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.55541/emj.v9i1.406>

ABSTRAK

Latar Belakang: Masalah berat badan lahir rendah (BBLR) masih menjadi isu kesehatan penting yang berkontribusi terhadap tingginya angka kematian bayi, dengan prevalensi cukup tinggi secara global maupun di Indonesia. Salah satu faktor risiko yang berperan adalah paparan asap rokok pada ibu hamil, yang dapat mengganggu suplai oksigen dan nutrisi ke janin sehingga meningkatkan risiko BBLR. Data di RS Siti Khadijah menunjukkan kejadian BBLR yang masih cukup tinggi, sementara kebiasaan merokok di dalam rumah menyebabkan ibu hamil tetap terpapar asap rokok. **Tujuan:** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan paparan asap rokok terhadap kejadian BBLR di RS. Siti Khadijah Tahun 2026. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin dengan Berat Badan Bayi Lahir di RS. Siti Khadijah sejak bulan Maret 2026. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga ditentukan jumlah sampel sebanyak 35 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis menggunakan program statistik SPSS versi 22 dan dianalisis dengan chi square. **Hasil:** Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,029$ ($p < 0,05$), yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara paparan asap rokok dalam rumah terhadap kejadian Berat Badan Lahir Rendah di RS. Siti Khadijah Tahun 2026.

Kata Kunci: paparan asap rokok; ibu hamil; berat badan lahir rendah.

ABSTRACT

Background: Low birth weight (LBW) remains an important health issue contributing to high infant mortality rates, with a relatively high prevalence globally and in Indonesia. One of the contributing risk factors is exposure to cigarette smoke among pregnant women, which can interfere with the supply of oxygen and nutrients to the fetus, thereby increasing the risk of LBW. Data from Siti Khadijah Hospital indicate that the incidence of LBW is still relatively high, while the habit of smoking inside the house causes pregnant women to remain exposed to cigarette smoke. **Objective:** This study aims to determine the relationship between cigarette smoke exposure and the incidence of LBW at Siti Khadijah Hospital in 2026. **Methods:** This study used a quantitative method with a cross-sectional approach. The population consisted of all postpartum mothers with newborn birth weight at Siti Khadijah Hospital since March 2026. The sampling technique used total sampling, resulting in a sample size of 35 respondents. Data were collected using a questionnaire and analyzed using SPSS version 22 with the Chi-Square test. **Results:** Based on the Chi-Square test, the p -value was 0.029 ($p < 0.05$), indicating that H_a was accepted and H_0 was rejected. Thus, it can be concluded that there is a relationship between household cigarette smoke exposure and the incidence of low birth weight at Siti Khadijah Hospital in 2026.

Keywords: cigarette smoke exposure; pregnant women; low birth weight.

LATAR BELAKANG

Masalah kematian bayi masih menjadi masalah kesehatan global yang memerlukan perhatian serius. Menurut data UNICEF (2023), di kawasan Asia Tenggara, termasuk Indonesia, sekitar 11,3% atau 2,24

juta bayi dilaporkan lahir dengan berat badan rendah (9).

Rokok merupakan salah satu ancaman kesehatan terbesar di dunia. Bahaya rokok tidak hanya dirasakan oleh perokok aktif, tetapi juga oleh perokok pasif, yakni

orang yang secara tidak sengaja menghirup asap rokok dari seseorang yang merokok di sekitarnya. Kelompok yang paling rentan terhadap dampak asap rokok pasif adalah ibu hamil, janin, bayi, dan balita. Di Indonesia, kebiasaan merokok di dalam rumah masih sangat lazim ditemukan, terutama di kalangan keluarga dengan tingkat pendidikan dan ekonomi rendah di daerah pedesaan. Asap rokok mengandung lebih dari 7.000 senyawa kimia berbahaya, di antaranya nikotin, karbon monoksida, dan tar. Pada ibu hamil, paparan zat-zat ini dapat menghambat aliran darah plasenta, mengurangi suplai oksigen ke janin, dan meningkatkan risiko berbagai komplikasi kehamilan. Bukti ilmiah menunjukkan bahwa paparan asap rokok pasif selama kehamilan secara signifikan meningkatkan risiko berat badan lahir rendah (BBLR), kelahiran prematur, keguguran, dan gangguan perkembangan janin (WHO, 2019). (4)

Berat badan lahir rendah atau BBLR didefinisikan sebagai bayi dengan berat badan saat lahir <2500 gram. Berat badan lahir merupakan parameter umum yang dipakai untuk menggambarkan pertumbuhan fetus dan nutrisi intra-uterin. Bayi berat lahir rendah mempunyai kecenderungan ke arah peningkatan terjadinya infeksi dan mudah terserang komplikasi. Masalah pada BBLR yang sering terjadi adalah gangguan pada sistem pernafasan, susunan saraf pusat, kardiovaskular, hematologi, gastro intestinal, ginjal dan termoregulasi (13).

Menurut WHO Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2.500 gram tanpa memandang usia kehamilan. Secara global, prevalensi BBLR diperkirakan mencapai 15-20% dari seluruh kelahiran hidup, yang setara dengan lebih dari 20 juta bayi setiap tahun. BBLR berkontribusi besar terhadap tingginya angka kematian neonatal serta gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak.(7)

Di Indonesia, kejadian BBLR masih menjadi masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian serius. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi BBLR di Indonesia berada pada angka + 6-7% dari total kelahiran hidup. (6)

Di Provinsi Gorontalo, kejadian BBLR juga masih tergolong tinggi. Berdasarkan data terbaru yang tersedia (2024), kejadian BBLR adalah 7-15 kasus per 100 kelahiran hidup, sekitar 244 kasus BBLR dari ±3.500 kelahiran hidup (±7%). Angka ini menunjukkan bahwa kejadian BBLR di daerah tersebut masih berada dalam rentang yang cukup tinggi dan sejalan bahkan mendekati angka global.

Berdasarkan data yang didapatkan di RS Siti Khadijah pada tahun 2022, terdapat 271 (23,7%) bayi yang lahir dengan BBLR, pada tahun 2023 meningkat menjadi 299 (25.3%) bayi dengan BBLR dan pada tahun 2024 menurun menjadi 272 (24,1%) bayi yang lahir dengan BBLR sedangkan pada tahun 2025 sebanyak 211 (20,3%) bayi yang lahir dengan BBLR.

Berdasarkan penelitian (1) menunjukkan bahwa paparan asap rokok pada masa kehamilan berhubungan signifikan dengan penurunan berat lahir pada bayi dan kejadian BBLR. Ibu hamil yang terpapar asap rokok memiliki risiko untuk mengalami penurunan berat lahir bayi dan memiliki bayi dengan berat lahir rendah dengan mengendalikan berbagai faktor perancu atau confounding. Selain itu berdasarkan penelitian (3) menyatakan bahwa paparan asap rokok pada ibu hamil secara signifikan meningkatkan risiko BBLR, sehingga diperlukan upaya pencegahan melalui edukasi, pemantauan kehamilan, dan intervensi gizi. Kemudian penelitian (5) menunjukkan bahwa terdapat hubungan riwayat perokok pasif dan peningkatan berat badan saat hamil dengan kejadian berat badan lahir rendah.

Upaya pencegahan BBLR tidak hanya berfokus pada perbaikan status gizi dan pelayanan kesehatan ibu hamil, tetapi juga perlu memperhatikan faktor lingkungan seperti paparan asap rokok. Edukasi kepada keluarga, khususnya suami dan anggota rumah tangga lainnya, sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas asap rokok bagi ibu hamil. Namun, pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum memiliki kesadaran akan bahaya asap rokok terhadap kehamilan. Kebiasaan merokok di dalam rumah masih sering terjadi, sehingga ibu hamil tetap terpapar asap rokok setiap hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan

pendekatan *cross-sectional* untuk mengetahui hubungan antara paparan asap rokok dalam rumah dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) (2). Populasi adalah seluruh ibu bersalin di RS. Siti Khadijah sejak Maret 2026, dengan teknik total sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 35 responden (11).

Variabel independen adalah paparan asap rokok yang diukur menggunakan kuesioner *Secondhand Smoke Exposure Scale* (SHSES) dengan kategori tidak terpapar, ringan, sedang, dan berat (9). Variabel dependen adalah kejadian BBLR yang diperoleh dari data rekam medis dengan kriteria berat lahir <2500 gram.

Data dikumpulkan melalui kuesioner (data primer) dan rekam medis (data sekunder). Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan bantuan SPSS versi 22. Penelitian ini telah memperhatikan prinsip etika seperti *informed consent*, kerahasiaan, dan anonimitas responden.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Berdasarkan Tabel 1 dari 35 responden, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori terpapar sedang dengan jumlah 23 responden (65,7%), sedangkan responden paling sedikit berada pada kategori tidak terpapar yaitu 1 responden (2,9%). Selain itu, responden yang terpapar ringan berjumlah 2 responden (5,7%) dan yang terpapar berat berjumlah 9 responden (25,7%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Paparan Asap Rokok di RS. Siti Khadijah Tahun 2026

Paparan Asap Rokok	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Terpapar	1	2.9
Terpapar Ringan	2	5.7
Terpapar Sedang	23	65.7
Terpapar Berat	9	25,7
Total	35	100.0

Selanjutnya, berdasarkan Tabel 2 dari 35 responden, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori tidak mengalami BBLR dengan

jumlah 30 responden (85,7%), sedangkan responden yang mengalami BBLR berjumlah 5 responden (14,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah di RS. Siti Khadijah Tahun 2026

Kejadian BBLR	Frekuensi (f)	Persentase (%)
BBLR	5	14.3
Tidak BBLR	30	85.7
Total	35	100.0

2. Analisis Bivariat

Berdasarkan Tabel 3 dari 35 responden, dapat diketahui bahwa pada kategori tidak terpapar dan terpapar ringan tidak terdapat kejadian BBLR (0%), sedangkan seluruh responden pada kategori tersebut tidak mengalami BBLR masing-masing sebanyak 1 responden (2,9%) dan 2 responden (5,7%). Pada kategori terpapar sedang, terdapat 1 responden (2,9%) yang mengalami BBLR dan 22 responden (62,9%) yang tidak

mengalami BBLR. Sementara itu, pada kategori terpapar berat terdapat 4 responden (11,4%) yang mengalami BBLR dan 5 responden (14,3%) yang tidak mengalami BBLR. Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,029$ ($p < 0,05$), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara paparan asap rokok dalam rumah terhadap kejadian Berat Badan Lahir Rendah di RS. Siti Khadijah Tahun 2026.

Tabel 3. Hubungan Paparan Asap Rokok dalam Rumah terhadap Kejadian Berat Badan Lahir Rendah di RS. Siti Khadijah Tahun 2026

Paparan Asap Rokok	Kejadian Berat Badan Lahir Rendah						Nilai p
	BBLR		Tidak BBLR		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Terpapar	0	0	1	2.9	1	2.9	0.029
Terpapar Ringan	0	0	2	5.7	2	5.7	
Terpapar Sedang	1	2.9	22	62.9	23	65.7	

Terpapar Berat	4	11.4	5	14.3	9	25.7
Total	5	14.3	30	85.7	35	100

PEMBAHASAN

1. Paparan Asap Rokok dalam Rumah pada ibu di wilayah kerja RS. Siti Khadijah Tahun 2026

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar responden berada pada kategori terpapar sedang dengan jumlah 23 responden (65,7%), sedangkan responden paling sedikit berada pada kategori tidak terpapar yaitu 1 responden (2,9%). Selain itu, responden yang terpapar ringan berjumlah 2 responden (5,7%) dan yang terpapar berat berjumlah 9 responden (25,7%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil masih terpapar asap rokok dalam rumah tangga, baik dalam tingkat sedang maupun berat, yang berpotensi menimbulkan risiko terhadap kesehatan ibu dan janin.

Secara teori, paparan asap rokok lingkungan (*secondhand smoke*) merupakan salah satu faktor risiko yang dapat memengaruhi kesehatan ibu hamil dan perkembangan janin. Asap rokok mengandung berbagai zat berbahaya seperti nikotin, karbon monoksida, dan tar yang dapat masuk ke dalam tubuh melalui sistem pernapasan. Nikotin dapat menyebabkan penyempitan pembuluh darah (*vasokonstriksi*) sehingga mengurangi aliran darah ke plasenta, sedangkan karbon monoksida dapat mengikat hemoglobin lebih kuat dibanding oksigen sehingga menurunkan suplai oksigen ke janin. Kondisi ini dapat mengganggu pertumbuhan janin dan meningkatkan risiko terjadinya komplikasi kehamilan,

termasuk Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) (7).

Sejalan dengan penelitian Setyowati & Rahayu (10) yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil masih terpapar asap rokok di dalam rumah, terutama dari anggota keluarga seperti suami. Tingkat paparan asap rokok yang tinggi dalam rumah tangga berkaitan dengan rendahnya kesadaran keluarga terhadap bahaya rokok bagi ibu hamil. Selain itu, faktor kebiasaan merokok di dalam rumah dan kurangnya penerapan kawasan tanpa rokok menjadi penyebab utama tingginya paparan tersebut.

Peneliti berasumsi bahwa tingginya paparan asap rokok dalam rumah pada ibu hamil disebabkan oleh faktor lingkungan keluarga yang masih memiliki kebiasaan merokok di dalam rumah serta kurangnya pengetahuan tentang dampak negatif asap rokok terhadap kehamilan. Selain itu, kurangnya kesadaran dan dukungan dari anggota keluarga dalam menciptakan lingkungan bebas asap rokok juga turut memengaruhi kondisi ini. Oleh karena itu, diperlukan edukasi dan intervensi yang lebih intensif kepada keluarga, khususnya suami, untuk mengurangi paparan asap rokok dalam rumah demi menjaga kesehatan ibu dan janin.

2. Kejadian Berat Badan Lahir Rendah di RS. Siti Khadijah Tahun 2026

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar responden berada pada kategori tidak mengalami BBLR dengan

jumlah 30 responden (85,7%), sedangkan responden yang mengalami BBLR berjumlah 5 responden (14,3%). Hal ini menunjukkan bahwa kejadian BBLR di lokasi penelitian tergolong rendah, namun tetap menjadi perhatian karena masih terdapat kasus yang berpotensi menimbulkan dampak serius terhadap kesehatan bayi.

Secara teori, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah kondisi bayi yang lahir dengan berat kurang dari 2500 gram tanpa memandang usia kehamilan. BBLR dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain status gizi ibu yang kurang, usia ibu berisiko, jarak kehamilan yang terlalu dekat, penyakit selama kehamilan, serta faktor lingkungan seperti paparan asap rokok. Bayi dengan BBLR memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan pertumbuhan, infeksi, hingga kematian neonatal karena sistem organ tubuh yang belum berkembang secara optimal (8).

Sejalan dengan penelitian (1) yang menunjukkan bahwa sebagian besar bayi lahir dengan berat badan normal, namun masih ditemukan sebagian kecil kasus BBLR. Kejadian BBLR umumnya dipengaruhi oleh kombinasi faktor maternal dan lingkungan, termasuk kurangnya asupan nutrisi selama kehamilan dan paparan zat berbahaya. Meskipun persentasenya relatif kecil, BBLR tetap menjadi indikator penting dalam menilai derajat kesehatan ibu dan bayi.

Peneliti berasumsi bahwa rendahnya kejadian BBLR pada penelitian ini kemungkinan dipengaruhi oleh cukup baiknya pelayanan kesehatan ibu hamil,

seperti pemeriksaan antenatal care (ANC) yang rutin serta pemenuhan kebutuhan gizi selama kehamilan. Namun demikian, masih adanya kasus BBLR menunjukkan bahwa faktor risiko lain seperti paparan asap rokok, kondisi kesehatan ibu, dan faktor sosial lingkungan masih berperan. Oleh karena itu, upaya pencegahan tetap perlu ditingkatkan melalui edukasi, pemantauan kehamilan secara teratur, serta penciptaan lingkungan yang sehat bagi ibu hamil

3. Hubungan Paparan Asap Rokok dalam rumah Terhadap Kejadian Berat Badan Lahir Rendah di RS. Siti Khadijah Tahun 2026

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pada kategori tidak terpapar dan terpapar ringan tidak terdapat kejadian BBLR (0%), sedangkan seluruh responden pada kategori tersebut tidak mengalami BBLR masing-masing sebanyak 1 responden (2,9%) dan 2 responden (5,7%). Pada kategori terpapar sedang, terdapat 1 responden (2,9%) yang mengalami BBLR dan 22 responden (62,9%) yang tidak mengalami BBLR. Sementara itu, pada kategori terpapar berat terdapat 4 responden (11,4%) yang mengalami BBLR dan 5 responden (14,3%) yang tidak mengalami BBLR. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat paparan asap rokok selama kehamilan maka berat badan lahir juga akan semakin rendah. Hasil penelitian ini peneliti menemukan bahwa tingkat paparan asap rokok pada ibu hamil berhubungan dengan berat badan bayi, bahkan pada tingkat paparan yang rendah.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,029$

($p < 0,05$), yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara paparan asap rokok dalam rumah terhadap kejadian Berat Badan Lahir Rendah di RS. Siti Khadijah Tahun 2026.

Secara teori, asap rokok juga berbahaya bagi ibu hamil paparan nikotin pada ibu hamil akan menyebabkan perangsangan terhadap hormon katekolamin (*adrenalin*) yang bersifat memacu jantung dan tekanan darah. Jantung tidak diberikan kesempatan istirahat dan tekanan darah akan semakin tinggi, yang mengakibatkan timbulnya hipertensi. Paparan asap rokok dapat mengubah denyut jantung dan aliran darah umbilikal, dan menginduksi hipoksia pada janin. Paparan asap rokok pada ibu hamil akan masuk ke paru-paru yang merupakan tempat penyimpanan utama bagi tubuh yang akan diserap ke dalam sirkulasi ibu dan mencapai konsentrasi puncak sekitar 15-30 menit. Biotransformasi minimal terjadi dari transisi nikotin ke dalam plasenta. Nikotin kemudian didaur ulang dari plasenta kembali ke sirkulasi ibu, tetapi sebagian diekskresikan ke dalam cairan ketuban melalui urin janin (14).

Nikotin dan metabolit utamanya cotinine, merupakan vasokonstriktor yang mengurangi aliran darah uterus sebesar 30%-40%, mengakibatkan penurunan suplai kebutuhan oksigen dan nutrisi untuk pertumbuhan janin. Cotinine juga menekan produksi asam amino dan mengurangi aktivasi enzim yang berhubungan dengan pertumbuhan janin. Nikotin dalam darah ibu mengganggu pertumbuhan janin

dalam 2 cara. Secara langsung nikotin mengganggu penyerapan kalsium, vitamin C dan vitamin serta mineral lain yang dibutuhkan untuk pertumbuhan janin. Nikotin mengikat asetilkolin, yang merupakan molekul sinyal plasenta yang berperan penting dalam mengontrol penyerapan nutrisi, aliran darah dan volume cairan di pembuluh plasenta, serta vaskularisasi selama perkembangan plasenta. Kondisi ini mengakibatkan ketidakseimbangan aktivasi dan fungsi reseptor yang mengarah pada kondisi patologis berupa insufisiensi plasenta (12).

Sejalan dengan penelitian (5) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara riwayat paparan asap rokok pasif dengan kejadian berat badan lahir rendah. Responden yang memiliki riwayat sebagai perokok pasif memiliki risiko sebesar 9 kali lebih tinggi untuk melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki riwayat tersebut. Selain itu, penelitian (3) juga menunjukkan bahwa paparan asap rokok pada ibu hamil secara signifikan meningkatkan risiko terjadinya BBLR. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan melalui edukasi kesehatan, pemantauan kehamilan secara rutin, serta intervensi gizi guna menurunkan risiko tersebut.

Peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paparan asap rokok dalam rumah dengan kejadian BBLR, dimana semakin tinggi tingkat paparan yang diterima oleh ibu hamil, maka semakin besar risiko bayi lahir dengan berat badan rendah. Hal ini disebabkan oleh

kandungan zat berbahaya dalam asap rokok seperti nikotin dan karbon monoksida yang dapat mengganggu aliran darah dan suplai oksigen ke janin sehingga menghambat pertumbuhan intrauterin. Selain itu, kebiasaan merokok anggota keluarga di dalam rumah serta kurangnya kesadaran akan bahaya asap rokok bagi ibu hamil menjadi faktor utama tingginya paparan tersebut. Oleh karena itu, penting adanya peran keluarga dalam menciptakan lingkungan bebas asap rokok serta peningkatan edukasi kesehatan untuk menurunkan risiko kejadian BBLR.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu di wilayah kerja RS. Siti Khadijah berada pada kategori terpapar asap rokok sedang, yaitu sebanyak 23 responden (65,7%). Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sebagian besar tidak terjadi, yaitu sebanyak 30 responden (85,7%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,029$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara paparan asap rokok dalam rumah dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah di RS. Siti Khadijah.

SARAN

Tenaga kesehatan diharapkan meningkatkan edukasi tentang bahaya asap rokok, ibu hamil menghindari paparan asap rokok, dan peneliti selanjutnya mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak RS. Siti Khadijah, responden penelitian, serta semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

PENGUNGKAPAN KONFLIK KEPENTINGAN DAN SUMBER DANA

Semua penulis tidak memiliki konflik kepentingan dalam artikel ini. Penelitian ini tidak memperoleh pendanaan khusus dari pihak manapun.

KONTRIBUSI PENULIS

UZ: perancang konsep, penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan penulisan draf asli; DP: metodologi, pengawasan, validasi, serta penulisan ulasan dan penyuntingan.

REFERENSI

1. Aditya, V. (2022). Paparan Asap Rokok Sebagai Faktor Risiko Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR): Kajian Literatur Sistematis. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(3), 312–318.
2. Anggreni, D. (2022). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Mojokerto: STIKes Majapahit Mojokerto.
3. Aziza, N. (2025). Analisis Case Control: Paparan Asap Rokok Ibu Hamil terhadap Kejadian Berat Badan Lahir Rendah. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 12(1), 25–32.
4. Fatimah Berdaya, J., Faharuddin, D., Aprilyanti, A., Nur Ainun, A., Ulan Sari, D., Melinda, R., Novitasari, I., Kepeawatan, J., Kesehatan dan Bisnis Fatimah Mamuju, I. S., Jurusan, M. D., & Artikel, R.

- (2026). *Edukasi Kesehatan Komunitas Pada Ibu Hamil Informasi Artikel Abstrak*. <https://jurnalfatimahberdaya.i.kbstfatimahmamuju.ac.id/index.php>
5. Fitri, S. R. (2025). Hubungan Riwayat Perokok Pasif dan Peningkatan Berat Badan Saat Hamil dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1), 39–46.
 6. Kemenkes RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*.
 7. Nasution, K. (2024). *Hubungan Tingkat Paparan Asap Rokok dengan Berat Badan Lahir di Rumah Sakit TNI Kota Padangsidimpan Tahun 2024*.
 8. Nasution, K. (2025). *Hubungan tingkat paparan asap rokok dengan berat badan bayi lahir di Rumah Sakit TNI Kota Padangsidimpan tahun 2024*. Universitas Aufa Royhan Kota Padangsipuan.
 9. Paramitasari MS, N., Pariyem, Kartika, Dewi, K. T., Ratnawati, R., Janasti, L., & Purwaningtyas, M. (2025). Hubungan Usia Ibu, Paritas, dan Paparan Asap Rokok Terhadap Kejadian Berat Badan Lahir Rendah. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 63–69. <https://doi.org/10.47575/jpk m.v6i2.780>
 10. Setyowati, R., & Rahayu, S. (2022). Hubungan Ibu Hamil sebagai Perokok Pasif dengan Berat Badan Lahir Rendah. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 1(2), 88–93.
 11. Syapitri, H. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Malang: Ahlimedia Press.
 12. Syarifah, A. U. (2023). Risiko Paparan Asap Rokok Pada Ibu Hamil Terhadap Kejadian Penyakit Paru Anak: Tinjauan Pustaka. *Suplemen*, 15(1), 1–9.
 13. Wahyuli, R., & Risnawati, R. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Berat Badan Lahir Rendah di RSUD dr. Abdul Rivai Kabupaten Berau. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 11(1), 23. <https://doi.org/10.31596/jkm.v11i1.1347>
 14. Zayani, N. (2025). Penyuluhan Bahaya Asap Rokok pada Suami Ibu Hamil Sebagai Strategi Penurunan Angka Stunting di Nagari Limau Puruik, Sumatera Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 485–492.